

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.983/Menkes/per/II1992 “Tugas Rumah Sakit adalah melaksanakan upaya kesehatan serta berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang di laksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan”.

Banyaknya kasus wabah penyakit yang terjadi dikalangan masyarakat yang membutuhkan penanganan yang tepat dengan fasilitas tenaga medis yang baik, sehingga perlunya peningkatan pelayanan kesehatan disalah satu daerah dimana perlunya perujukan kesehatan untuk penanganan tingkat medis yang lebih baik.

**Rumah sakit Umum** Merupakan pusat pelayanan yang melayani berbagai jenis penyakit dan luka, dengan fasilitas dan kapasitas layanan lebih lengkap. **Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)** merupakan pusat pelayanan yang melayani masyarakat daerah yang melingkup kawasan sekitar daerah tersebut.

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Pada hakekatnya rumah sakit berfungsi sebagai tempat penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Fungsi dimaksud memiliki makna tanggung jawab yang seyogyanya merupakan tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Untuk optimalisasi hasil serta kontribusi positif tersebut, harus dapat diupayakan masuknya upaya kesehatan sebagai asas pokok program pembangunan nasional.

Pengalihan fungsi suatu bangunan Unit Gawat Darurat (UGD) yang merupakan masih bagian dari PUSKESMAS menjadi RSUD tipe D berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat yang dapat dirujuk secara paripurna untuk menghindari keadaan darurat dengan penanganan tenaga medis yang tepat.

Rumah Sakit Tipe D sendiri merupakan Rumah Sakit yang bersifat transisi sebelum ditingkatkan menjadi Rumah Sakit tipe C. Untuk itu, perencanaan yang dibuat secara bertahap guna untuk menghindari ketidakpastian kapasitas dari Rumah Sakit tersebut.

RSUD Sungai Rumbai di dirikan berdasarkan dari jauhnya tempat rujukan untuk pelayanan kesehatan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, baik yang tinggal dengan jarak tempuh dekat maupun yang jauh dengan jarak tempuh  $\pm 500$  meter. Dengan adanya RSUD Sungai Rumbai ini

diharapkan masyarakat yang tinggal di daerah yang jauh dari pusat kota dapat mengakses RSUD Sungai Rumbai baik dalam kegiatan konsultasi maupun keadaan Darurat .

Adapun kondisi lingkup kerja masih dalam proses pengembangan dengan meningkatkan jumlah fungsi ruang yang akan mendukung sarana dan prasarana. Namun, pada kenyataannya kondisi ruang saat ini, masih dikatakan jauh dari bayangan RSUD yang diharapkan. Dimana kondisi UGD masih dalam sifat ruang yang sementara dan dan poliklinik masih menggunakan bangunan lama yang bersifat sementara. Untuk itu perlunya perencanaan yang akan mengembangkan RSUD ini menjadi tipe D yang akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. perlunya penambahan fungsi ruang lainnya yang sesuai dengan syarat-syarat Rumah Sakit sesuai dengan tipe Rumah Sakit Itu sendiri.

Pada bangunan pengembangan ini perlunya perencanaan dengan hasil menciptakan sebuah kerangka rencana bangunan yang akan menjelaskan tentang infrastruktur di kawasan tersebut. Karena kerangka perencanaan pengembangan RSUD ini belum ada, oleh sebab itu perencanaan Pengembangan RSUD tipe D ini perlu dibuat dengan bertujuan menjelaskan kawasan RSUD yang akan dikembangkan agar perencanaan keseluruhan lebih jelas.

Pada kesempatan ini perencanaan yang akan dibuat dengan menggunakan pendekatan yang mengacu kepada faktor penyembuhan yang akan dapat mempengaruhi psikis (psikologi) pasien baik dalam aktifitas perilaku, kondisi ruang baik itu pola ruang yang akan dilalui maupun kondisi interior, sistem sirkulasi dari satu ruang ke ruang lainnya yang mudah di akses, maupun bentuk dari bangunan itu sendiri yang akan menjadi pengaruh suasana hati pasien yang berkunjung ke bangunan ini.

Perencana akan lebih memfokuskan diri pada beberapa bangunan yang akan dibangun yang akan jadi fokus utama perencanaan kali ini yaitu rawat Inap dan beberapa bangunan yang dibutuhkan.

## 1.2 Data dan Fakta

### 1.2.1 Data

Sehubungan dengan telah ditetapkan alih fungsi Unit Gawat Darurat Unit Layanan Pusat Kesehatan Masyarakat Sungai Rumbai Menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Tipe D sebagaimana telah ditetapkan dalam keputusan Bupati Dharmasraya Nomor 189.1/406/KPTS-BUP/2017 tentang penetapan Alih fungsi Unit Gawat Darurat Unit Layanan Pusat Kesehatan Masyarakat Sungai Rumbai Menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Rumbai Tipe D di Kabupaten dharmasraya serta dalam rangka meningkatkan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat, maka perlu menata organisasi Rumah Sakit Umum Daerah tersebut.

RSUD Sungai Rumbai ini merupakan pengembangan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Dharmasraya terhadap pelayanan kesehatan masyarakat. Pada awalnya bangunan ini merupakan bangunan UGD puskesmas yang terkena persempitan lahan akibat pengembangan Puskesmas yang berada di sekitar lingkungan pemekaran Perumahan. Karena bangunan UGD dengan bangunan puskesmas utama yang letaknya terpisah akibat sempitnya lahan. Oleh karena itu, pemerintah membuat keputusan pembangunan RSUD terhadap UGD Puskesmas karena letak lahan yang cukup strategis sebagai kawasan pengembangan RSUD Sungai Rumbai. Bangunan utama Puskesmas berdiri pada tahun 1984. Sementara bangunan RSUD ini diresmikan pada akhir tahun 2018 dan dilakukan pengembangan dimulai dari awal tahun 2019. Pengembangan dilakukan dimulai dari rehab beberapa bagian bangunan yang di butuhkan pada kondisi tertentu. Karena jumlah kunjungan yang semakin meningkat sehingga pengembangan terhadap bangunan ini perlu dilakukan. Fungsi dari bangunan awal puskesmas tetap dipertahankan sebagai puskesmas, namun berbeda hal dengan kondisi UGD Puskesmas yang di kembangkan menjadi RSUD Sungai Rumbai dengan Tipe D.

Rumah Sakit Tipe D sendiri merupakan Rumah Sakit yang bersifat transisi sebelum ditingkatkan menjadi Rumah Sakit tipe C. Untuk itu, perencanaan yang dibuat secara bertahap guna untuk menghindari ketidakpastian kapasitas dari Rumah Sakit tersebut.

RSUD ini memiliki tujuan untuk dapat menjadi salah satu Rumah Sakit yang akan menjadi tempat rujukan dan rawat inap bagi beberapa cakupan Puskesmas yang berada tidak jauh dari RSUD itu sendiri. Serta untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan yang mampu melayani pasien baik dari daerah sekitar maupun luar batas daerah dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh.

Pengembangan RSUD ini dilakukan karena jumlah rawat rujukan dari berbagai Puskesmas yang ada seperti Puskesmas Koto Besar, Puskesmas Sungai Limau, Puskesmas Rantau Ikil, merujuk

pasien ke RSUD Sungai Rumbai. Oleh karena itu, dengan adanya RSUD ini diharapkan pelayanan kesehatan lebih memadai dalam melayani kesehatan dan tindak lanjut rujukan bagi pasien.

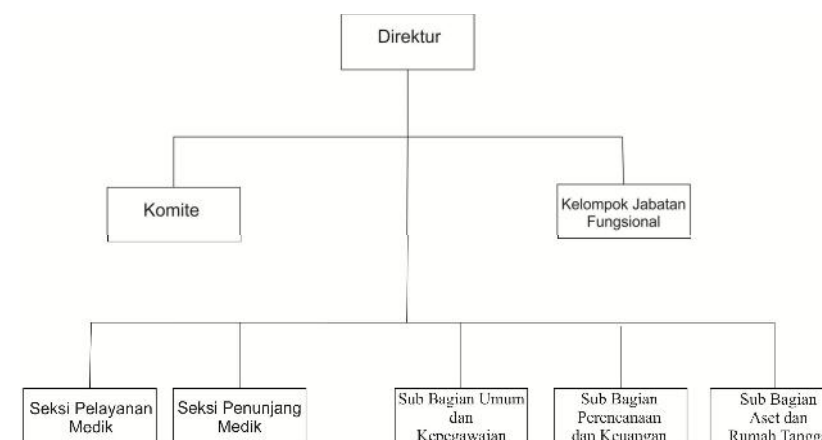
Table 1: Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Nagari di Kecamatan Sungai Rumbai 2018

Nagari	Puskesmas	Pustu	Polindes
Sungai Rumbai	-	1	1
Kurnia Koto salak	-	2	1
Sungai Rumbai Timur	1	-	1
Kurnia Selatan	-	2	2
Total	1	5	5

Rencana strategis RSUD Sungai Rumbai ini disusun dengan mengacu pada pendekatan perencanaan yang ditetapkan dalam Undang Undang Nomor 25 tahun 2005 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional. Rencana Strategis RSUD Sungai Rumbai merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif yang memuat program pembangunan kesehatan yang selanjutnya akan dipergunakan dalam anggaran RSUD Sungai Rumbai setiap tahunnya.

Berdasarkan UU RI no.44 Tahun 2009 pasal 33 tentang rumah sakit, setiap rumah sakit harus memiliki organisasi yang efektif, efisien, dan akuntabel. Organisasi Rumah Sakit paling sedikit terdiri atas Kepala Rumah Sakit atau Direktur Rumah Sakit, Unsur pelayanan medis, unsur keperawatan, penunjang medis, komite medis, satuan pemeriksaan Internal, serta Administrasi umum dan Keuangan.

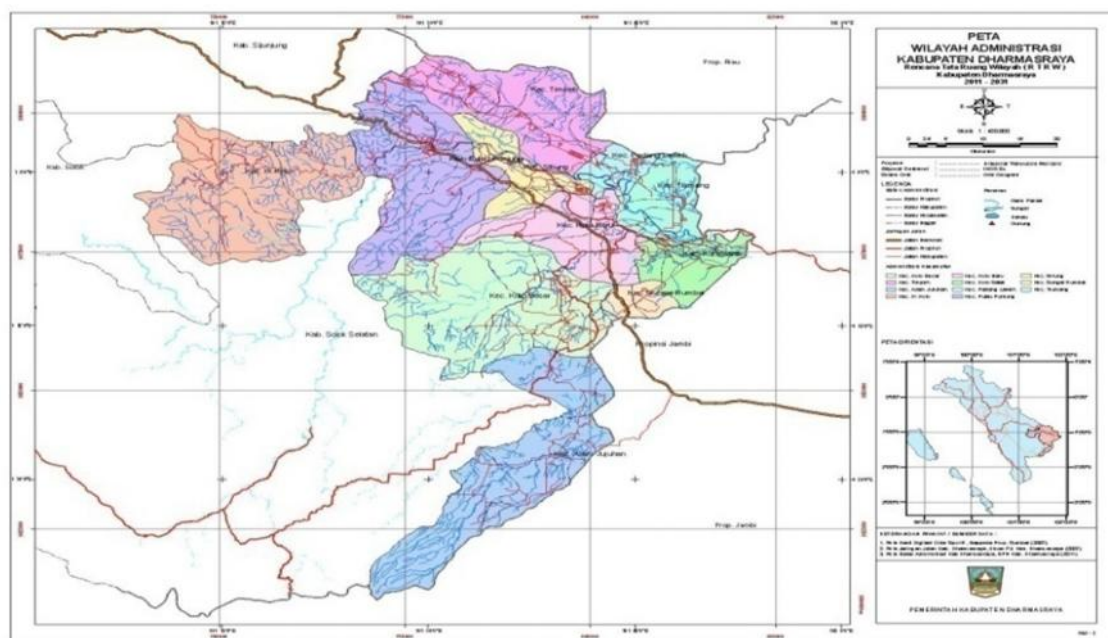
Berdasarkan Peraturan Bupati Dharmasraya No. 10 Tahun 2018 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis RSUD Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya maka ditetapkan struktur organisasi RSUD Sungai Rumbai seperti gambar dibawah.



Gambar1: Struktur Organisasi

Sumber: Dokumen Penulis

## 1.2.2 Fakta



Gambar2: Peta Dharmasraya

Sumber: RPJD Kabupaten Dharmasraya

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu dari 3 kabupaten baru hasil pemekaran di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Dharmasraya dilalui oleh jalur lalu lintas Sumatera yang berbatasan dengan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung dan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau di Utara, Kabupaten Muaro Bungo dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi di Selatan, Kabupaten Tebo dan Muaro Bungo Provinsi Jambi di Timur, Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan di Barat. Sungai Rumbai merupakan Kecamatan Tipe A dengan luas 51.06 km<sup>2</sup>. RSUD berada di atas lahan dengan luas ±2Ha di area berbukitan yang sedikit menanjak dengan lahan yang datar.

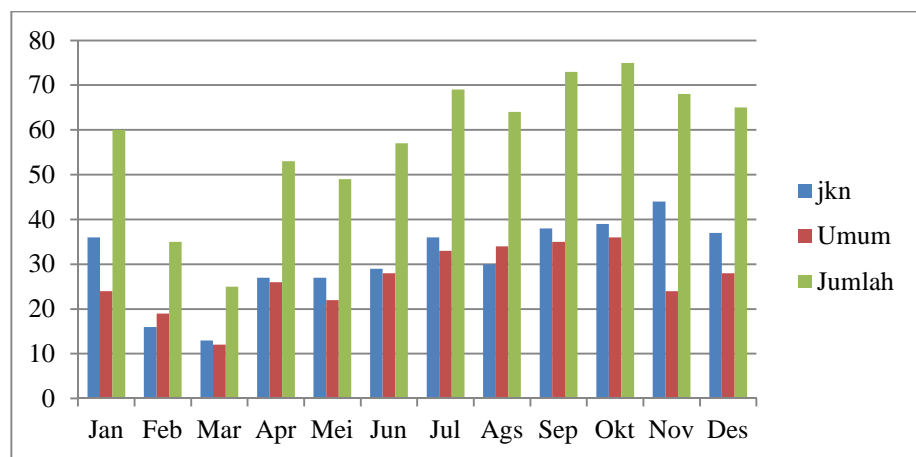
Rumah Sakit Umum (RSUD) Sungai Rumbai merupakan Rumah Sakit Milik Pemerintah Kabupaten Dharmasraya yang merupakan peningkatan status dari Unit Gawat Darurat (UGD) Puskesmas Sungai Rumbai Menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Rumbai Tipe D.

UGD Puskesmas Sungai Rumbai di kembangkan menjadi UPTD Sungai Rumbai yang kemudian di alih fungsikan menjadi RSUD Sungai Rumbai. UPTD dikembangkan menjadi UPT RSUD Sungai Rumbai karena masyarakat memerlukan penanganan secara darurat dan penerimaan rujukan pelayanan. Status RSUD saat ini masih berupa UPT RSUD dimana masih berada di bawah naungan dinas kesehatan seperti Puskesmas karena belum adanya BLUD. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) ini dapat menentukan sistim pengelolaan dan peningkatan pelayanan agar dapat memenuhi akreditasi RSUD. Untuk menjalin kerjasama dengan BPJS haruslah meningkatkan akreditasi RSUD. Pada saat ini, RSUD Sungai Rumbai masih belum memiliki BPJS sehingga pasien BPJS lebih banyak kepuskesmas lama. Namun dalam sistim Rujukan untuk rawat Inap Puskesmas akan merujuk pasien ke RSUD sungai Rumbai.

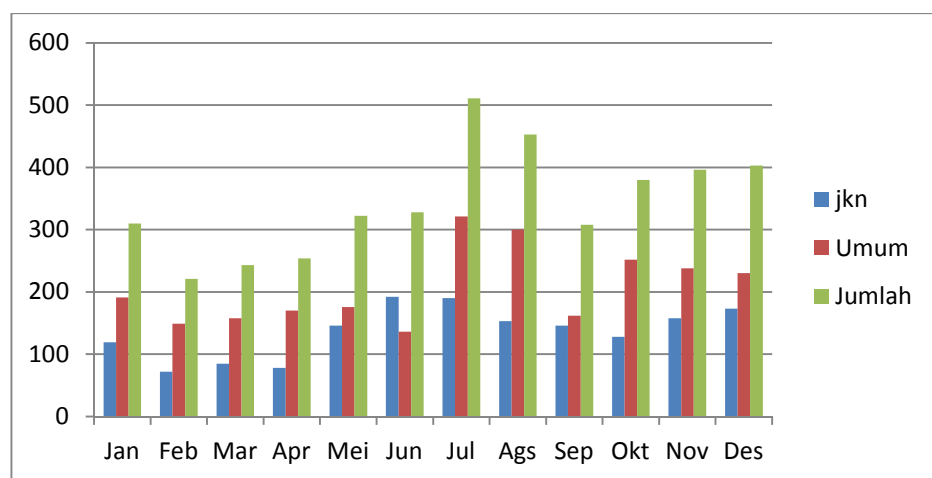
UGD pada masanya mengalami peningkatan kunjungan pasien sehingga daya tampung pelayanan perlu ditingkatkan menjadi RSUD tipe D yang bertujuan dapat menampung Jumlah pasien yang bersifat Darurat maupun rawat jalan, rawat inap dll.

Adapun keadaan kondisi UGD lama belum mampu menampung pasien rujukan darurat yang perlu penanganan yang cepat. Sehingga banyak beberapa masyarakat yang mengeluhkan kondisi pelayanan kesehatan setempat dengan penanganan yang terlambat.

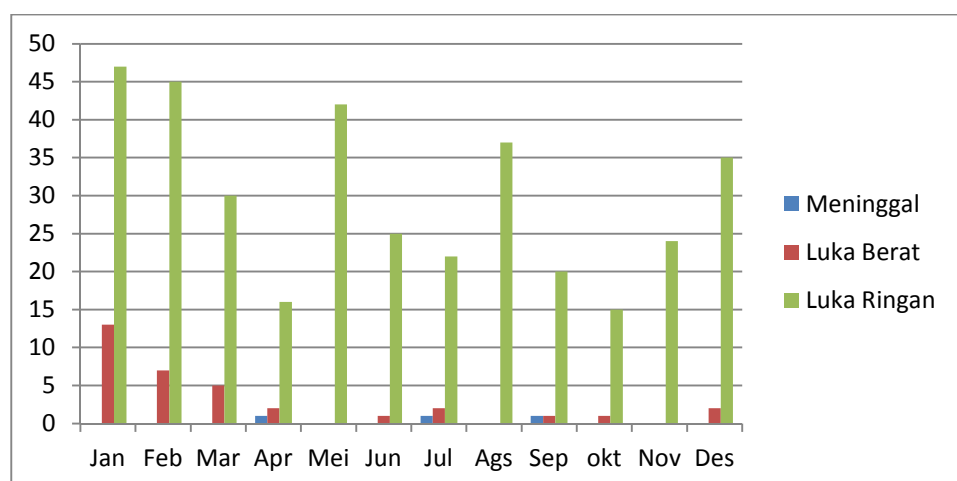
Kondisi pengembangan UGD Puskesmas menjadi RSUD Sungai Rumbai dapat dilihat berdasarkan jenis data jumlah kunjungan pasien. Sehingga alasan RSUD Sungai Rumbai di kembangkan bertujuan untuk menyesuaikan kunjungan pasien dengan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.



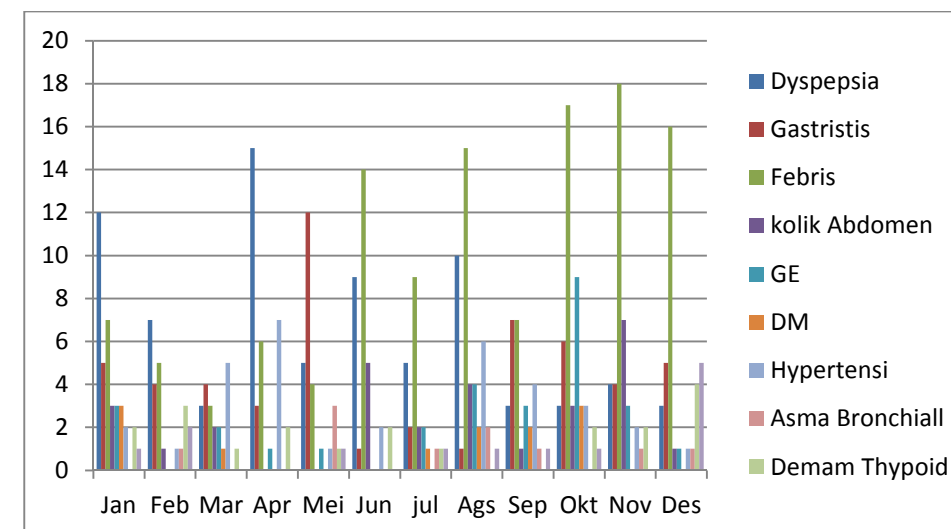
Tabel 2: Jumlah Kunjungan Rawat Inap UGD Tahun 2017



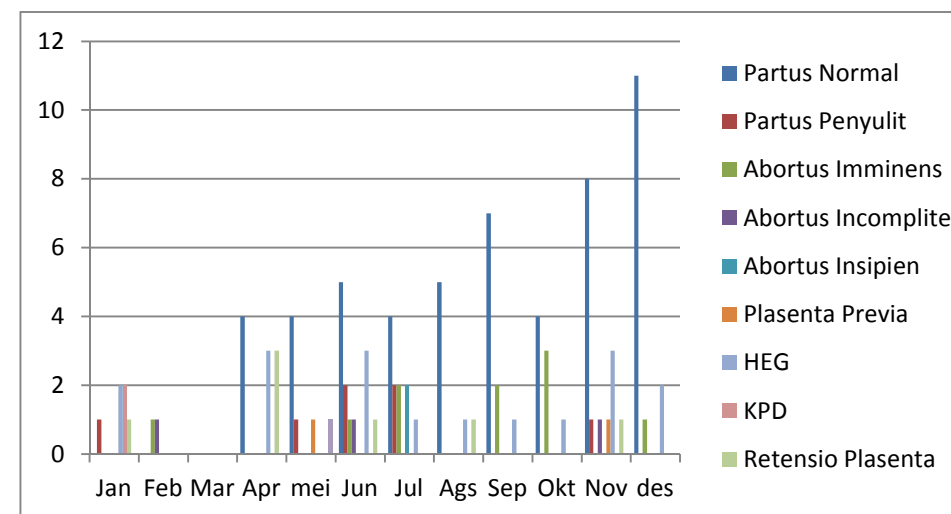
Tabel 3: Jumlah Kunjungan Rawat jalan Tahun 2017



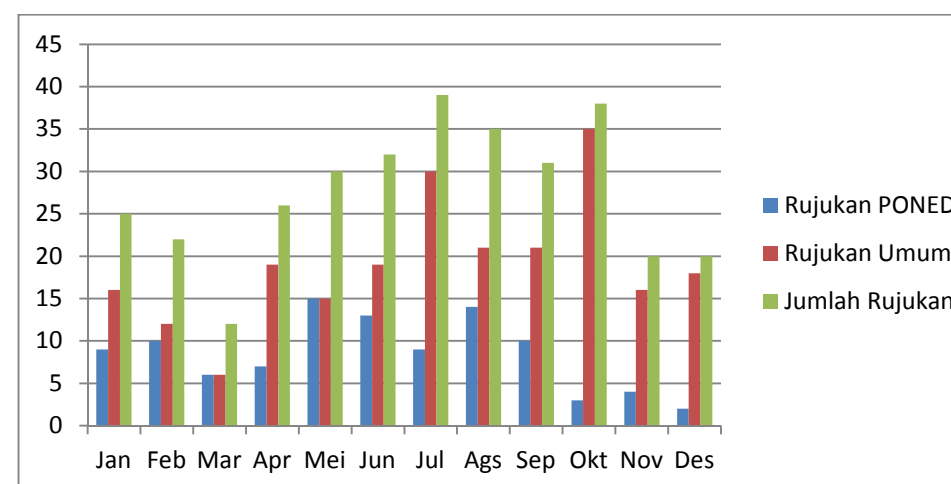
Tabel 4: Jumlah Kecelakaan UGD Tahun 2017



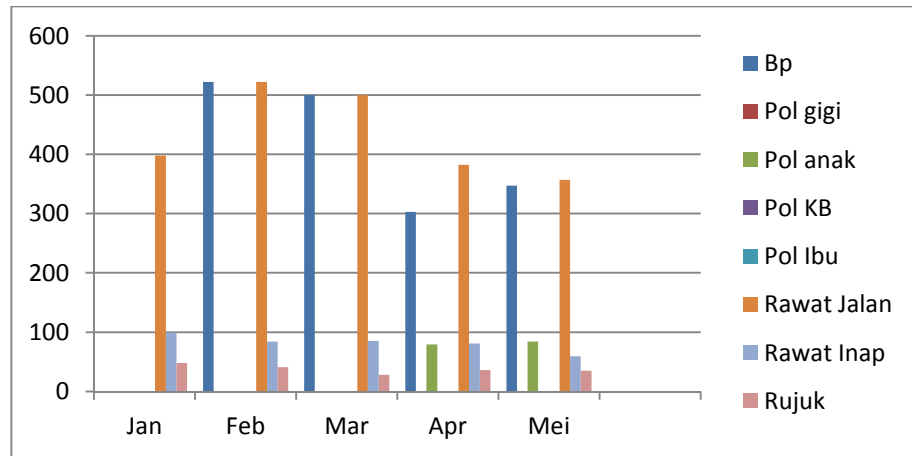
Tabel 5: Jumlah penyakit terbanyak UGD Rawatan Tahun 2017



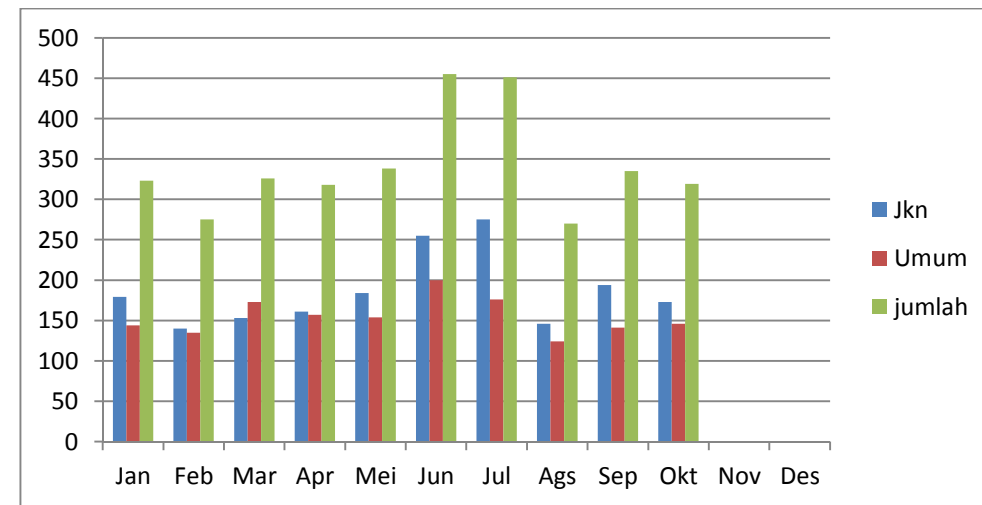
Tabel 6: Jumlah Penyakit terbanyak Rawatan Poned Tahun 2017



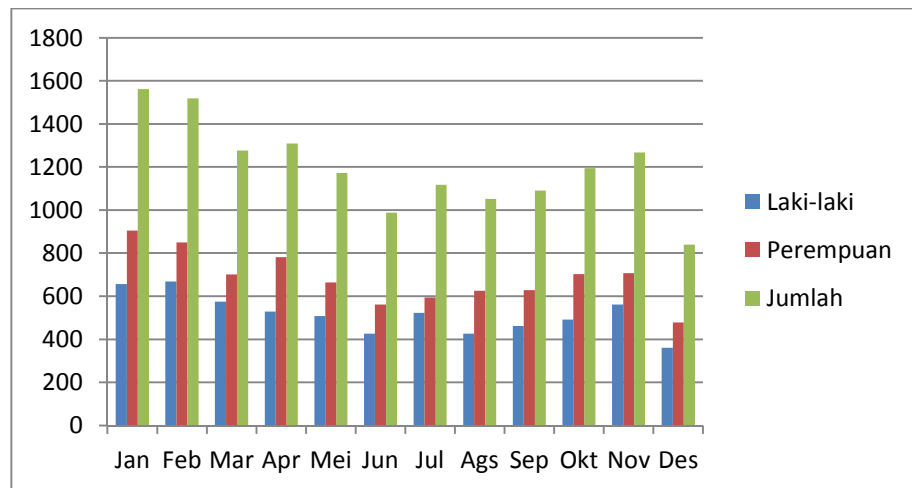
Tabel 7: Jumlah Rujukan UGD Rawatan & Poned Tahun 2017



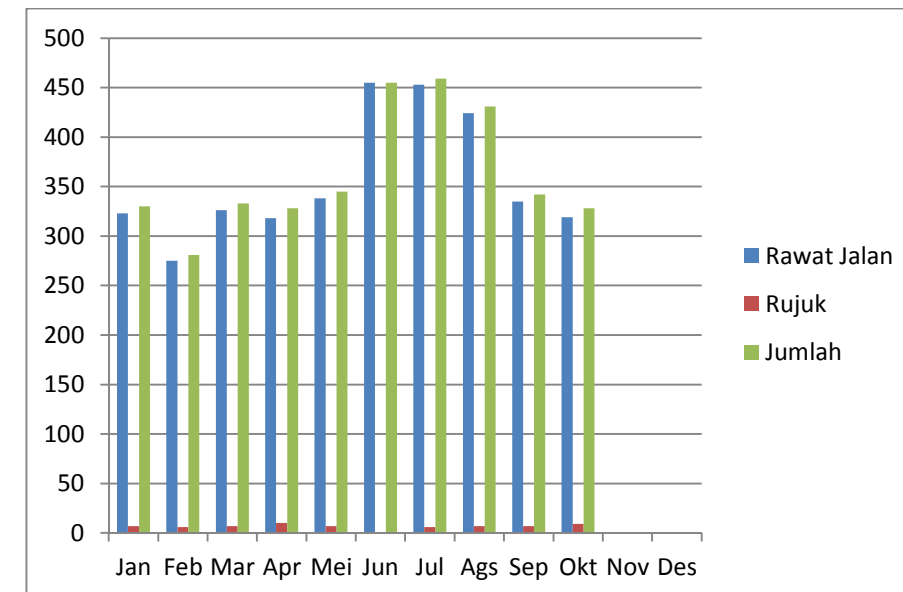
Tabel 8: Jumlah Kunjungan pelayanan Jan-Mei 2018



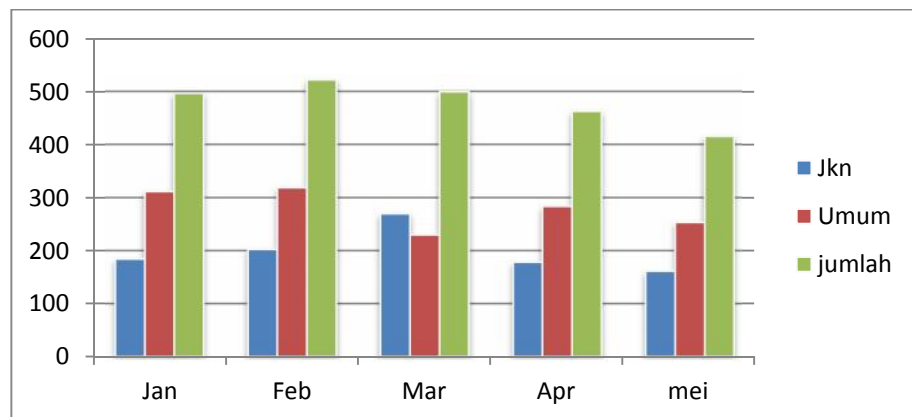
Tabel 11: Jumlah Kunjungan tahun 2019



Tabel 9: Jumlah Kunjungan ke Puskesmas berdasarkan jenis kelamin pasien di kecamatan Sungai Rumbai Jan-Des 2018



Tabel 12: Jumlah Kunjungan Rawat jalan dan Rujuk Tahun 2019



Tabel 10: Jumlah kunjungan tahun 2018

### Kondisi saat ini

kondisi lingkup kerja masih dalam proses pengembangan dengan meningkatkan jumlah fungsi ruang yang akan mendukung sarana dan prasarana. Namun, pada kenyataannya kondisi ruang saat ini, masih dikatakan jauh dari bayangan RSUD yang diharapkan. Dimana kondisi bangunan lama hanya bangunan UGD yang saat ini di fungsikan sebagai ruang sementara bagi beberapa kegiatan pendukung pelayanan seperti: UGD itu sendiri, poliklinik, ruang Daftar, apotik dan Kantor staf pada lantai atas bangunan. Adapun beberapa bangunan yang baru dalam masa pengerjaan untuk saat ini agar dapat mendukung fasilitas dari kegiatan RSUD ini seperti: Rehab UGD, Ruang Operasi, Radiologi dan labor. Bangunan rawat inap pengerjaannya selesai pada awal tahun 2019. Bangunan ini berdiri di atas lahan dengan luas 2Ha.

Unit pelaksana Teknis Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Rumbai yang selanjutnya disebut UPT RSUD Sungai Rumbai merupakan Unit pelaksanaan Teknis Dinas Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang mana Rencana strategi RSUD Sungai Rumbai tahun 2018-2023. Untuk RSUD Sungai Rumbai ini masih belum memenuhi syarat RSUD tipe D. Karena masih belum sepenuhnya terpenuhi pelayanan yang menjadi pendukung. Oleh sebab itu, pengelolah pihak Rumah Sakit berusaha meningkatkan akreditasi RSUD Sungai Rumbai agar dapat memenuhi syarat RSUD tipe D.

Tabel.13 Pembangunan dan rehab RS

Bangunan yang sudah ada	Bangunan Rehab dan pembangunan	Bangunan yang belum ada	Bangunan sementara	Bangunan yang Rusak
Rawat Inap	IGD	UTD/BDRS	Rawat Jalan	Radiologi
Ruang Tunggu berobat	Gedung Operasi	Poliklinik	Gawat Darurat	Laboratorium
I				

Tabel 14 Perbandingan Bangunan RSUD Sungai Rumbai dengan persyaratan RSUD Tipe D

No	Persyaratan RSUD Tipe D	Bangunan yang ada di RSUD Sungai Rumbai
1	Bangunan/Ruang IGD	Bangunan/Ruang IGD
2	Bangunan/Ruang Rawat Jalan	Bangunan/Ruang Rawat Jalan
3	Bangunan/Ruang Rawat Inap	Bangunan/Ruang Rawat Inap
4	Bangunan/Ruang Bedah	Bangunan/Ruang Operasi
5	Bangunan/Ruang Rawat Intensif	-
6	Bangunan/ Ruang Isolasi	-
7	Bangunan/Ruang penyimpanan peralatan dan Barang Bersih	-
8	Bangunan/Ruang Perawat	Bangunan/Ruang Perawat
9	Bangunan/Ruang Staf Dokter	Poliklinik (sementara)
10	Ruang Tunggu Keluarga Pasien	-
11	Bangunan/Ruang Radiologi	Bangunan/Ruang Radiologi
12	Bangunan/Ruang Laboratorium klinik	Bangunan/Ruang Laboratorium
13	Bangunan/Ruang Farmasi	Ruang Apotik (sementara)
14	Bangunan/Ruang Gizi	-
15	Bangunan/Ruang Rehabilitas Medik	-
16	Bangunan/Ruang Pemeliharaan sarana prasana	-
17	Bangunan/Ruang Pengelola Limbah	-
18	Ruang Sterilisasi	-
19	Bangunan/Ruang Laundry	-
20	Bangunan/Ruang Pemulasaran Jenazah	-
21	Bangunan/Ruang Administrasi	Ruang Administrasi (sementara)
22	Bangunan/Ruang Gudang	-
23	Bangunan/Ruang Sanitari	-
24	Bangunan/Rumah Dinas dan Asrama	-

Rencana Strategis RSUD Sungai Rumbai ini merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif yang memuat program pembangunan kesehatan yang selanjutnya akan dipergunakan dalam anggaran RSUD Sungai Rumbai setiap tahunnya mulai tahun 2018 sampai tahun 2023.

Terdapat beberapa kelengkapan yang dibutuhkan RSUD berdasarkan karakteristik dari sarana dan prasarana rumah sakit tersebut. Sehingga perlunya pengembangan dengan menambahkan beberapa bangunan dengan fungsi sebagai wadah yang akan mendukung kegiatan yang ada dengan syarat-syarat tipe dari Rumah Sakit. Saat ini penamaan UGD menjadi IGD berdasarkan alih fungsi Puskesmas menjadi RSUD.

### Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik dilihat dari variabel luas tanah, luas bangunan, luas area parkir, luas ruang terbuka / hijau, peruntukan bangunan, kapasitas bangunan, kondisi bangunan, fasilitas alat kedokteran canggih, dan fasilitas fisik pendukung lainnya.

Luas tanah : 2Ha

RSUD Sungai Rumbai adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan yang melaksanakan tugas operasional dinas di bidang penyelenggaraan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Pada kondisi RSUD saat ini, masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana sehingga pengembangan UGD perlu ditingkatkan menjadi RSUD. Pada beberapa fungsi ruangan masih bersifat sementara. Sehingga perlunya penambahan fungsi pada ruang berdasarkan tingkat pelayanan yang diperlukan. Belum tersedianya pelayanan fungsi ruang berdasarkan jenis dan tipe penyakit, antara penyakit ringan dan berat.

Sehingga fasilitas RSUD sekarang masih dalam tahap pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Rumah Sakit ini merupakan satu-satunya yang berada di area segitiga SUMBAR-JAMBI-RIAU. Jenis pelayanan terus bertambah dan kunjungan pasien terus meningkat. Sehingga akan semakin baiknya sarana fisik Rumah Sakit Semakin lengkap dan tersedianya peralatan kesehatan sesuai dengan standar Rumah Sakit. Letak Rumah Sakit yang strategis di Kabupaten dengan akses transportasi yang cukup lancar. Sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses.

### 1.3 Rumusan Masalah

#### 1.3.1 Permasalahan Non Arsitektural

- a. Pelayanan pasien di RSUD yang memerlukan penanganan segera (IGD) masih bersifat sementara yang belum jelas
- b. Pelayanan poliklinik terhadap pasien dengan riwayat penyakit ringan dan penyakit berat yang harus ditangani dokter yang berbeda belum baik
- c. Pelayanan penunjang belum cukup memenuhi standar

#### 1.3.2 Permasalahan Arsitektural

- a. Bagaimana perencanaan dan perancangan RSUD Tipe D?
- b. Bagaimana perencanaan hubungan antar ruang ?
- c. Bagaimana perencanaan infrastruktur (ruang luar) bangunan RSUD?

### 1.4 Ide

Healing Environment Arcitecture (Arsitektur Penyembuhan)

Menggunakan konsep *healing environtment* architecture pada bangunan rumah sakit akan menciptakan ruang-ruang yang mempengaruhi psikologi pasien untuk membantu pemulihan yang lebih efisien dan bermutu dan juga akan mengurangi masa inap pasien, lebih sedikit infeksi yang tertular di rumah sakit dan berkurangnya rasa sakit.

Dengan menggunakan pendekatan ini, akan menghasilkan sebuah perencanaan dengan beberapa pertimbangan seperti:

1. Berfokus pada penyembuhan dapat memiliki dampak yang terukur pada pemulihan pasien
2. Untuk dapat menjadi pembanding bagi tiap-tiap ruang dengan fungsi yang berbeda.

### 1.5 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

#### 1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (kawasan)

RSUD Sungai Rumbai merupakan satu bangunan puskesmas yang ada di Kabupaten Dharmasraya. RSUD ini dibangun pada tahun 1984 di atas tanah  $\pm 2$ Ha dengan wilayah kegiatan seluas  $\pm 793,54$  m<sup>2</sup> yang terdiri dari perbukitan dan dataran rendah dengan batas-batas wilayah kerja sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan. Koto Besar
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Koto Salak
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan. Koto Baru
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan. Jujuhan





*Gambar4: Peta Deliniasi Kawasan*

*Sumber: Google map*

### **1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (kegiatan)**

Pembahasan pada penelitian ini yakni melakukan pembahasan terkait dengan sasaran penelitian antara lain:

Mengidentifikasi lokasi, Melakukan observasi kegiatan, menganalisa aktifitas dan kegiatan pelaku, mencari narasumber dan menganalisis hasil diskusi, menganalisis pola ruang, menelaah Data yang didapat, mengembangkan rumusan konsep desain.

## **1.6 SISTIMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB 1 pendahuluan**

Menjelaskan tentang latar belakang berupa Data dan fakta yang terkait, rumusan masalah non arsitektur dan arsitektur, Ide yang didapat, ruang lingkup pembahasan spasial dan substansial, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 Tinjauan pustaka**

Menjelaskan tentang tinjauan teori umum, Tinjauan Teori, Tinjauan Tema yang diangkat, Review Jurnal, dan preseden yang digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk menyelesaikan penulisan.

### **BAB 3 metode Penelitian**

Menjelaskan tentang pendekatan metode/cara yang digunakan dalam menyelesaikan penulisan. Secara sistematis dan berdasarkan proses pengambilan data yang berasal dari sumbernya.

### **BAB 4 Tinjauan kawasan Perencanaan**

Menjelaskan tentang data-data yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian.

### **BAB 5 Program Arsitektur**

Menjelaskan tentang analisa ruang yang terkait kondisi sekitar kawasan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dan penzonningan area kawasan yang akan dibangun berdasarkan fungsi.

### **BAB 6 Daftar Pustaka**

Merupakan penutup dari semua hasil kegiatan yang telah dirangkum.